



**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK  
DAN PENGELOLAAN KELAS  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V SDN SE-GUGUS RA KARTINI  
KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Tarindra Puspa Wijayanti**

**1401416285**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”, karya

nama : Tarindra Puspa Wijayanti

NIM : 1401416285

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,  
Koordprodi PGSD Tegal



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

Tegal, 22 April 2020

Dosen Pembimbing,



Drs. Utoyo, M.Pd  
NIP 19620619 198703 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal” karya,

nama : Tarindra Puspa Wijayanti

NIM : 1401416285

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

hari Selasa, tanggal 12 Mei 2020.

Semarang, 12 Mei 2020

Panitia Ujian



Penguji I,

Dra. Marjuni, M. Pd,  
NIP 19590110 198803 2 001

Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd  
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji II,

Drs. Suhardi, M. Pd,  
NIP 19570201 198103 1 006

Nama Penguji III

Drs. Utoyo, M. Pd  
NIP 19620619 198703 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Tarindra Puspa Wijayanti

NIM : 1401416285

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang.

judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Pengelolaan Kelas  
terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus RA  
Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 22 April 2020

Peneliti



Tarindra Puspa Wijayanti

NIM 1401416285

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan prang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah:11)
2. Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil (Buya Hamka)
3. Jadilah generasi pembaharu yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik (Tarindra Puspa)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suyono dan Ibu Sri Lestari,
2. Adik tersayang Abdurrasyid Ridho, dan Ramayza Qolbu Al-Husna, serta
3. Almamater yang saya banggakan Universitas Negeri Semarang.

## ABSTRAK

Wijayanti, Tarindra Puspa. 2020. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Drs. Utoyo, M.Pd. 325 halaman.

**Kata Kunci :** kompetensi pedagogik; pengelolaan kelas; hasil belajar

Pendidikan adalah hal yang penting bagi kemajuan kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan dapat mengembangkan kemampuan dan pemikiran yang mereka miliki. Guru menjadi komponen penting dalam memajukan pendidikan dan didukung kemampuan seorang guru untuk mengelola kelas dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar disebut juga sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah pengalaman belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk skor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang berjumlah 317 siswa. Sampel penelitian sebanyak 177 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Tipe penelitian ini adalah *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur yang digunakan sebagai studi pendahuluan, angket digunakan untuk mengumpulkan data, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan software SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif secara langsung dan tidak langsung variabel kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa melalui pengelolaan kelas sebagai variabel *intervening*. Hasil analisis jalur (1) pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar 0,599 atau 59%; (2) pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $14,546 > 11,974$ ); (3) Ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun melalui pengelolaan kelas. Hal ini terlihat dari besarnya pengaruh langsung yaitu sebesar 0,5607. Sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,1951 dan *total effect* kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar melalui pengelolaan kelas yaitu 0,3656 atau 36,56%.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh secara langsung maupun tidak langsung variabel kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar, dengan pengelolaan kelas sebagai variabel *intervening*. Saran bagi guru, diharapkan dapat mengembangkan dan menggunakan teknologi yang ada guna mendukung proses pembelajaran dan melakukan pendekatan kepada siswa.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd, Koordinator PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Utoyo, M.Pd, dosen pembimbing dan penguji 3 yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Marjuni, M.Pd dan Drs. Suhardi, M.Pd., dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga membantu skripsi ini lebih baik.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

8. Tenaga Kependidikan PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang dengan segala keiklasan telah memberi ilmu kepada peneliti selama menuntut ilmu.
9. Kepala SD Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Guru dan Siswa SD Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah meluangkan waktu dan membantu penelitian
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 yang saling berbagi ilmu pengetahuan, dukungan dan doa.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 12 Mei 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	iv
Moto dan Persembahan .....	v
Abstrak .....	vi
Prakata.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Pendahuluan .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Pembatasan Masalah .....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.5.1 Tujuan Umum .....	12
1.5.2 Tujuan Khusus .....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	12

1.6.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.6.2 Manfaat Praktis .....	13
Kajian Pustaka.....	14
2.1 Kajian Teori .....	14
2.1.1 Konsep Pendidikan Sekolah Dasar .....	14
2.1.2 Konsep Dasar Hasil Belajar Siswa SD.....	17
2.1.3 Kompetensi Guru .....	23
2.1.4 Konsep Dasar Pengelolaan Kelas.....	32
2.2 Hubungan Antar Variabel .....	40
2.3 Kajian Empiris .....	42
2.4 Kerangka Berpikir.....	52
2.5 Hipotesis Penelitian.....	55
Metode Penelitian.....	55
3.1 Desain Penelitian.....	55
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
3.2.1 Tempat Penelitian.....	57
3.2.2 Waktu Penelitian .....	57
3.3 Populasi dan Sampel .....	57
3.3.1 Populasi.....	57
3.3.2 Sampel.....	58
3.4 Variabel Penelitian .....	61

3.4.1 Variabel Independent (Bebas).....	61
3.4.2 Variabel Dependent (Terikat) .....	61
3.4.3 Variabel Intervening (Mediasi).....	61
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	61
3.5.1 Kompetensi Pedagogik .....	62
3.5.2 Pengelolaan Kelas .....	62
3.5.3 Hasil Belajar.....	62
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.6.1 Wawancara.....	63
3.6.2 Angket .....	63
3.6.3 Dokumentasi .....	64
3.7 Instrumen Pengumpulan Data.....	64
3.7.1 Daftar Cocok Data Dokumentasi .....	65
3.7.2 Pedoman Wawancara.....	65
3.7.3 Angket.....	65
3.7.4 Uji Validitas .....	70
3.7.5 Uji Reliabilitas .....	73
3.8 Teknik Analisis Data.....	73
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	73
3.8.2 Uji Prasyarat Analisis Uji Asumsi Klasik.....	75
3.8.3 Uji Hipotesis .....	78

Hasil dan Pembahasan .....	83
4.1 Hasil Penelitian .....	83
4.1.1 Gambar Umum Objek Penelitian .....	83
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	84
4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	98
4.1.4 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	103
4.1.6 Uji Kesesuaian Model ( <i>Goodness-Of Fitt-Test</i> ) .....	105
4.1.7 Hasil Uji Analisis Jalur .....	108
4.1.8 Uji Sobel .....	110
4.2 Pembahasan.....	114
4.2.1 Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar .....	115
4.2.2 Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar .....	119
4.2.3 Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar .....	121
4.3 Implikasi Penelitian.....	123
4.3.1 Implikasi Teoritis .....	123
4.3.2 Implikasi Empiris .....	124
Penutup.....	126
5.1 Simpulan .....	126
5.2 Saran.....	127
5.2.1 Bagi Guru .....	127

5.2.2 Bagi Sekolah .....	127
5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan.....	128
Daftar Pustaka .....	129

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Populasi Penelitian .....	58
3.2 Sampel Siswa Penelitian. ....	60
3.3 Skala Likert .....	66
3.4 Kisi-Kisi Angket Kompetensi Pedagogik.....	67
3.5 Kisi-Kisi Angket Pengelolaan Kelas .....	68
3.6 Populasi Siswa Uji Coba Angket.....	69
3.7 Sampel Siswa Uji Coba .....	70
3.8 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik .....	72
3.9 Hasil Uji Validitas Angket Pengelolaan Kelas .....	73
3.10 Pedoman Konversi Skala 5 .....	75
3.11 Three Box Method.....	75
4.1 Sampel Penelitian .....	84
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	85
4.3 Rentang Nilai Indeks .....	88
4.4 Pedoman Konversi Skala 5 .....	88
4.5 Nilai Kognitif PAS Semester 1 Siswa Kelas V .....	89
4.6 Nilai Indeks Kompetensi Pedagogik .....	94
4.7 Nilai Indeks Pengelolaan Kelas .....	96
4.8 Rekapitulasi Nilai Indeks Variabel Penelitian.....	98
4.9 Hasil Uji Normalitas Data .....	99
4.10 Hasil Uji Linieritas Hasil Belajar dengan Kompetensi Pedagogik.....	100
4.11 Hasil Uji Linieritas Hasil Belajar dengan Pengelolaan Kelas .....	100
4.12 Hasil Uji Multikolinieritas .....	101
4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	102
4.14 Output Model Summary .....	105
4.15 Output Anova Tabel .....	106
4.16 Output Uji Statistik t.....	107
4.17 Hasil Uji Analisis Jalur .....	108
4.18 Perhitungan Sobel Tes .....	111

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir .....	54
3.1 Gambar Analisis Regresi dengan Mediator .....	79
3.2 Model Analisis Jalur .....	80
4.1 Rekapitulasi Indeks Indikator Kompetensi Pedagogik .....	95
4.2 Rekapitulasi Indeks Indikator Pengelolaan Kelas .....	97
4.3 Analisis Regresi tanpa Mediator.....	109
4.4 Analisis Regresi dengan Mediator .....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	138
Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian .....	139
Lampiran 3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket.....	149
Lampiran 4. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian.....	150
Lampiran 5. Daftar Nilai PAS Siswa Populasi Penelitian .....	157
Lampiran 6. Daftar Nilai Siswa yang Belum Tuntas .....	173
Lampiran 7. Daftar Nilai PAS Siswa Sampel Penelitian .....	175
Lampiran 8. Kisi-kisi Angket Uji Coba Kompetensi Pedagogik.....	183
Lampiran 9. Kisi-kisi Angket Uji Coba Pengelolaan Kelas .....	184
Lampiran 10. Angket Uji Coba Kompetensi Pedagogik.....	185
Lampiran 11. Angket Uji Coba Pengelolaan Kelas .....	192
Lampiran 12. Validitas Ahli.....	198
Lampiran 13. Rekap Skor Angket Uji Coba Kompetensi Pedagogik.....	222
Lampiran 14. Rekap Skor Angket Uji Coba Pengelolaan Kelas .....	227
Lampiran 15. Output Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik.....	232
Lampiran 16. Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Kompetensi ....	234
Lampiran 17. Output Uji Validitas Uji Coba Pengelolaan Kelas .....	235
Lampiran 18. Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Pengelolaan Kelas .....	237

Lampiran 19. Output Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik.....	238
Lampiran 20. Output Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Pengelolaan Kelas .....	239
Lampiran 21. Kisi-kisi Angket Penelitian Kompetensi Pedagogik .....	240
Lampiran 22. Kisi-kisi Angket Penelitian Pengelolaan Kelas .....	241
Lampiran 23. Angket Penelitian Kompetensi Pedagogik .....	242
Lampiran 24. Angket Penelitian Pengelolaan Kelas.....	246
Lampiran 25. Rekap Skor Angket Penelitian Kompetensi Pedagogik .....	250
Lampiran 26. Rekap Skor Angket Penelitian Pengelolaan Kelas .....	263
Lampiran 27. Rekapitulasi Skor Kopenensi Pedagogik, Pengelolaan Kelas, dan Hasil Belajar .....	276
Lampiran 28. Output Hasil Uji Normalitas.....	284
Lampiran 29. Output Hasil Uji Linieritas .....	285
Lampiran 30. Output Hasil Uji Multikolinieritas.....	286
Lampiran 31. Output Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	287
Lampiran 32. Output Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	288
Lampiran 33. Uji F.....	289
Lampiran 34. Uji Statistik t.....	290
Lampiran 35. Hasil Uji Analisis Jalur.....	291
Lampiran 36. Output Hasil Sobel Tes.....	292
Lampiran 37. Surat Izin Penelitian.....	293

Lampiran 38. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	294
Lampiran 39. Surat Pernyataan Referensi dan Sitasi .....	304
Lampiran 40. Pernyataan Penggunaan Referensi Sitasi dalam Skripsi.....	305
Lampiran 41. Daftar Cocok Dokumentasi .....	321
Lampiran 42. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	322
Lampiran 43. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	323

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan tersusun dari (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian. Berikut penjelasan untuk masing-masing sub bagian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang penting bagi kemajuan kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan dapat mengembangkan kemampuan dan pemikiran yang mereka miliki. Dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia (SDM) dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Suatu negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang hebat pasti tidak terlepas dari sistem pendidikan yang baik. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan adanya pendidikan suatu negara dapat mengembangkan wawasan dan teknologinya untuk dapat bersaing di era globalisasi, dimana perkembangan teknologi berjalan begitu cepat. Pendidikan merupakan usaha pemerintah untuk mencerdaskan manusia dengan tetap mengedepankan nilai karakter suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertulis di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yakni :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan dijabarkan dalam visi dan misi pendidikan nasional. Visi pendidikan terbagi menjadi visi makro dan mikro, visi mikro pendidikan yaitu terwujudnya manusia yang memiliki sikap dan wawasan keimanan yang tinggi, demokrasi, toleransi, serta berwawasan global. Misi pendidikan yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan melaksanakan pendidikan secara optimal, memberdayakan individu peserta didik maupun institusi, dan reformasi kurikulum (Mulyasa,2016:17). Artinya pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan setiap individu secara optimal.

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat Indonesia, khususnya pemerintah sebagai pemegang kebijakan tertinggi. Menurut Hasbullah (2017:12-13) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan terbagi menjadi empat, yaitu (1) tujuan nasional, tujuan yang mengacu pada undang-undang; (2) tujuan institusional, tujuan lembaga pendidikan sebagai pengkhususan dari tujuan umum; (3) tujuan kurikuler, tujuan yang berisi kualifikasi yang diharapkan; (4) tujuan instruksional, pengkhususan dari tujuan kurikuler. Pada dasarnya pemerintah telah memiliki tujuan tertentu dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Renstra Kemendikbud) Tahun 2015-2019 Pemerintah menyusun rencana untuk pemerataan hak pendidikan di Indonesia. Renstra Kemendikbud disusun guna menuntaskan permasalahan dibidang pendidikan dan kebudayaan di Indonesia. Didalam renstra dijelaskan faktor utama penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran di Indonesia,yaitu (1) Rendahnya jaminan kualitas pelayanan pendidikan, penyebab rendahnya kualitas layanan pendidikan dasar terbatasnya pemahaman pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP); (2) Lemahnya pelaksanaan kurikulum, keterbatasan materi ajar serta masih rendahnya pemahaman pendidik terkait kurikulum saat ini; (3) Lemahnya sistem penilaian pendidikan, belum dimanfaatkannya hasil belajar siswa sebagai informasi peningkatan kualitas

pembelajaran. Permasalahan tersebut menjadi permasalahan umum dalam dunia pendidikan. Dari sekian banyak kebijakan strategis yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, ternyata belum memberikan dampak perbaikan yang berarti. Pemerintah harus mengkaji lebih mendalam terkait penyebab rendahnya kualitas pendidikan, terdapat berbagai komponen penting dalam memajukan kualitas pendidikan.

Menurut Sutomo (2016:43) terdapat tujuh komponen sekolah yang harus ada dan dikelola dengan baik dalam rangka manajemen berbasis sekolah, yakni kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, dan manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan. Salah satu komponen penting dalam sekolah adalah kurikulum. Menurut Arifin (2017:24) Kurikulum merupakan suatu program, maka pembelajaran merupakan implementasi dari program tersebut. Apabila kurikulum merupakan suatu konsep, maka pembelajaran merupakan suatu penerapan dari konsep tersebut. Apabila kurikulum merupakan suatu teori, maka pembelajaran merupakan suatu praktik bagi program tersebut. Penjelasan yang dikemukakan oleh Arifin mengandung makna bahwa kurikulum merupakan suatu konsep pendidikan, sedangkan pembelajaran merupakan penerapan dari pendidikan.

Konsep pendidikan biasanya masuk ke dalam kurikulum yang diterapkan. Konsep terbaru menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa disebut KTSP . Menurut Permendikbud nomor 24 tahun 2016 pada pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V dan VI.

Pada Kurikulum 2013 materi terbentuk menjadi tema, kurikulum 2013 yang mengedepankan nilai-nilai karakter pada siswa diharapkan dapat membentuk karakter generasi penerus bangsa. Kurikulum 2013 memadukan 3 (tiga) ranah yaitu:

(1) ranah kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut diharapkan mencetak generasi yang produktif, kreatif, dan inovatif yang dapat bersaing secara Internasional.

Pada penerapan kurikulum 2013, perlu memenuhi kompetensi yang ada. Pemenuhan kompetensi bertujuan untuk penilaian hasil belajar peserta didik. Kompetensi yang harus dipenuhi peserta didik sebagai penilaian hasil belajar adalah kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi spiritual yaitu suatu kompetensi yang berkaitan dengan keagamaan peserta didik. Kompetensi sikap sosial merupakan kompetensi sikap menghargai antar sesama peserta didik di lingkungan sekolah. Kompetensi pengetahuan merupakan kompetensi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Kompetensi keterampilan adalah kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam menciptakan hal baru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keempat kompetensi tersebut diharapkan guru dapat menciptakan hasil belajar yang baik dan maksimal bagi peserta didik.

Hasil belajar yang baik dapat menunjukkan suksesnya penyelenggaraan pendidikan. Menurut Rifa'i & Anni (2016:67) hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran Susanto (2016:5) hasil belajar yaitu proses perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari proses kegiatan belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri siswa melalui proses kegiatan belajar. Hasil belajar berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa terkait pemahamannya dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif saja. Peneliti memilih menggunakan penilaian pada aspek kognitif agar lebih terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa yang dikaitkan dengan cara mengajar guru di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan nilai hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Peneliti mengambil nilai PAS pada semua mata pelajaran yang diampu oleh guru kelas kecuali mata pelajaran agama,

pjok dan matematika yang diajarkan secara terpisah oleh guru lain dan tidak terhimpun dalam tema.

Guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, karena pendidikan yang hebat tidak lepas dari adanya pengajar yang hebat dan inovatif. Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu kepada anak didik agar anak didik dapat mengetahui apa yang belum diketahui dan pahami. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakukan pengajaran di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah, dan sebagainya. (Djamarah, 2012:31)

Guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas mengajar, harus memiliki kompetensi yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam pengembangan sumber daya manusia. Tantangan yang dihadapi guru pada masa sekarang tentunya berbeda dengan guru pada zaman dulu, guru sekarang harus mampu menguasai teknologi. Teknologi yang semakin canggih cenderung memberi manusia kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik. Guru harus dapat membuat pembelajaran yang menarik agar tidak membosankan bagi siswa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi tetapi harus diingat guru tetap harus memiliki kompetensi dasar karena itu merupakan hal dasar yang perlu dimiliki guru untuk menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru diharapkan bisa menjadi penunjang dan dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa khususnya kompetensi yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di dalam kelas yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh

peserta didik (Darmadi, 2010:31). Guru sangat memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suatu iklim belajar yang dapat bermakna di dalam ruang kelas yang dapat memberikan pengaruh pada kualitas pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Artinya kompetensi pada diri seorang guru sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran.

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik agar pembelajaran mudah diakses oleh peserta didik. Kompetensi pedagogik menjadi hal yang penting yang harus dimiliki seorang guru agar dapat memberi pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Selain kompetensi pedagogik seorang guru harus mampu melakukan pengelolaan kelas yang tepat dan efektif agar hasil pembelajaran dapat maksimal.

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Desember – 11 Desember 2019 yang diperoleh peneliti dari guru di kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal diketahui bahwa hasil nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) Gasal tahun pelajaran 2019/2020 masih kurang optimal terdapat 42 dari 317 siswa dari sepuluh SD yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada masing-masing sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V di SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal diperoleh informasi bahwa (1) Penguasaan kurikulum 2013 guru masih kurang, kurangnya waktu membuat guru hanya menjelaskan materi secara singkat kepada peserta didik; (2) Kurangnya kemampuan mengaitkan antara materi satu dengan materi yang lainnya; (3) Kurangnya penggunaan media dan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik; (4) Kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Beberapa permasalahan tersebut mencerminkan kurang maksimalnya kemampuan pedagogik pada guru. Rendahnya kemampuan pedagogik pada guru dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, dan penguasaan suatu materi.

Kompetensi pedagogik seorang guru perlu didukung dengan kecakapan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional dan intelektual. Guru sangatlah berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk memaksimalkan bakat dan potensi yang mereka

miliki. Dengan guru memiliki kemampuan untuk memahami karakter peserta didik. Guru harus mampu mendekati diri kepada peserta didik dan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Maka dari itu selain kompetensi pedagogik seorang guru perlu menguasai kelas agar fokus peserta didik tertuju kepada guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 20 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut berarti seorang guru harus mampu mengondisikan peserta didik dengan baik agar terjalin interaksi belajar yang efektif antara peserta didik dan guru.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 49 Ayat 1 dijelaskan bahwa pengelolaan satuan atau program pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Salah satunya prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah yaitu pengajaran, program pengajaran yang baik di dukung oleh kemampuan seorang guru di dalam mengelola kelas. Ketika seorang guru dapat mengelola kelas dengan baik maka program pengajaran yang telah disusun dapat tersampaikan kepada peserta didik.

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sudirman N, dkk (1991) dalam Djamarah & Zain (2014:177) pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Menurut Turney (1973) dalam Majid (2015:234) menjelaskan bahwa mengelola kelas merupakan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan serta pengendalian kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan mampu mengendalikan gangguan dalam pembelajaran. Melalui pengelolaan kelas yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal karena guru dapat mengoptimalkan potensi yang ada di kelas. Guru juga dapat membimbing siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menciptakan pembelajaran yang mengesankan dan tidak membuat siswa jenuh.

Pengelolaan kelas merupakan hal dasar yang harus dimiliki seorang guru, tidak mudah dalam melakukan pengelolaan kelas terutama di sekolah dasar. Pengelolaan kelas memiliki cakupan yang luas. Pengelolaan kelas tidak hanya membahas tentang cara guru mengembalikan konsentrasi belajar siswa saat proses pembelajaran, tetapi juga kondisi kelas yang dirancang oleh guru, penataan ruang, dan variasi mengajar yang dilakukan guru. Guru tidak hanya dituntut untuk dapat membantu siswa memahami materi tetapi guru juga harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. Tugas guru tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga membimbing siswa dan membuat proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berkesan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V di SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal hasil belajar juga dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan guru ditemukan berbagai masalah antara lain; (1) ada sebagian sekolah yang jumlah siswanya terlalu banyak sehingga membuat guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan kelas, siswa yang merasa bosan dengan model pembelajaran yang dilakukan guru; (2) Terdapat pengelolaan kelas yang berbeda antara guru senior dan guru junior di sekolah, (3) Pembelajaran di dalam kelas bersifat monoton dan kurang memahami karakter peserta didik, (4) Pembelajaran pada kurikulum 2013 kebanyakan dibentuk berkelompok dan terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara berkelompok. Beberapa penjelasan tersebut mencerminkan kurang maksimalnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Beberapa penelitian yang terkait dengan kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas antara lain, NI Putu Eka Sri Widiawahyuni (2015) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Singaraja*. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh sebesar 74,0% untuk kompetensi pedagogik dan 26,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian.

Santri (2017) dari Universitas Indonesia Timur Makassar yang berjudul *Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA*

*Negeri di Watampone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru biologi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar; (2) Terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru biologi dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Watampone; (3) Terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru biologi dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri di Watampone.

Hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismail (2015) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru khususnya pembelajaran PAI harus ditingkatkan, hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam transfer pengetahuan dan wawasan mengenai pengetahuan siswa dengan baik.

Ahor (2015) dari Universitas Tanjungpura Pontianak yang berjudul *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Santun*. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar sebesar 7,4%, sedangkan sisanya 92,6% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Artinya pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Diani, dkk (2017) dari Universitas Syiah Kuala yang berjudul *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif di Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif antara variabel X (Pengelolaan Kelas), dan variabel Y (Pembelajaran Efektif), dengan memperoleh nilai hasil perhitungan koefisien korelasi product moment sebesar  $0,714 > 0,1927$ , dan dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan perolehan nilai tersebut kedua variabel dikategorikan sebagai berpengaruh positif signifikan dengan kategori kuat.

Penelitian tentang kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas sudah banyak dilakukan oleh berbagai pihak, tetapi hal tersebut tetap menarik untuk diteliti, karena kemampuan yang dimiliki guru berbeda-beda, sehingga hasil penelitian yang diperoleh juga berbeda-beda. Penelitian ini mencoba mengkaji pengaruh kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di SDN se-gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Data bukti empirik di lapangan baik yang terkait dengan kompetensi pedagogik maupun pengelolaan kelas masih belum kuat karena terdapat penelitian yang positif dan terdapat pula yang negatif terhadap hasil temuannya. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas V di SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dan masih adanya siswa yang hasil belajar pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal yang belum mencapai KKM, sehingga belum sesuai dengan target yang diberikan guru, dikarenakan kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas yang masih perlu di evaluasi.

Berdasarkan hal tersebut dan data yang diperoleh oleh peneliti dari fakta di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang menarik.
3. Masih kurangnya pembahasan materi secara mendetail ke siswa.
4. Ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
5. Suasana pembelajaran yang kurang kondusif di beberapa SD Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
6. Guru belum optimal dalam melakukan pengelolaan kelas.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan supaya peneliti lebih fokus terhadap masalah yang akan diteliti. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Populasi penelitian hanya pada siswa kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
2. Variabel yang akan diteliti adalah kompetensi pedagogik, pengelolaan kelas, dan hasil belajar.
3. Kompetensi pedagogik dibatasi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
4. Pengelolaan kelas dibatasi pada pengelolaan siswa, yang berkaitan dengan pengaturan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa yang digunakan adalah Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal Tahun 2019/2020, kecuali mata pelajaran matematika, agama, pjok, dan bahasa jawa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yaitu suatu pertanyaan yang akan di carikan jawabannya dengan melakukan pengumpulan data dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta pembatasan masalah, yang akan digunakan untuk memfokuskan hal-hal yang akan diteliti. Uraianya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN se-gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
2. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan upaya menyelesaikan permasalahan yang telah peneliti susun. Penelitian ini memiliki tujuan penelitian, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Pada penelitian ini, tujuan khusus yang ingin peneliti capai, antara lain:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal secara gabungan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini yaitu:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berisikan teori. Manfaat teoritis penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
2. Menjadi sumber bacaan dan menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan di Sekolah Dasar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yaitu manfaat dalam bentuk praktik yang secara langsung dapat diaplikasikan pada setiap sekolah, Manfaat praktis yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.6.2.1 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang tepat perlu diterapkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **1.6.2.2 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan kelas yang baik dan efektif oleh guru.

#### **1.6.2.3 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian kajian pustaka akan membahas tentang (1) kajian teori; (2) hubungan antar variabel; (3) kajian empiris; (4) kerangka berpikir; dan (4) hipotesis yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teoritis berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu pendidikan sekolah dasar (SD), konsep dasar hasil belajar, konsep dasar kompetensi pedagogik, konsep dasar pengelolaan kelas. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

##### **2.1.1 Konsep Pendidikan Sekolah Dasar**

Pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) akan dibahas tentang pengertian pendidikan SD, tujuan pendidikan SD, dan karakteristik siswa SD. Uraianya sebagai berikut:

###### **2.1.1.1 Pengertian Pendidikan SD**

Sekolah dasar (SD) secara formal dan institusional dikategorikan sebagai pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah; pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar(SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Jadi pendidikan dasar yang dimaksud adalah pendidikan wajib belajar 9 tahun. Menurut PP 47 Tahun 2008 dalam Sutomo (2016:136)

Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti warga negara Indonesia atas dasar tanggungjawab pemerintah dan pemerintah daerah yang berfungsi untuk mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia dan bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari pengertian wajib belajar tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan dasar yaitu membekali siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki agar dapat hidup mandiri ditengah masyarakat sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Susanto (2016:70) Sekolah Dasar (SD) mempunyai visi mengembangkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakqa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, sehat, kreatif, mandiri, cakap, sehingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

#### **2.1.1.2 Tujuan Pendidikan SD**

Tujuan pendidikan sd harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan di SD harus memperhatikan tahap dan karakteristik siswa SD. Menurut Taufiq,dkk (2011:12) tujuan pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah, arah pembangunan nasional, dan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

Penyelenggaraan pendidikan dasar ditujukan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kemampuannya, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta kemampuan berbicara yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa yang berguna dalam kehidupan. Penyelenggaraan pendidikan SD dapat membekali siswa untuk memiliki keterampilan dasar yang bermanfaat bagi kehidupannya (Taufiq,dkk 2011:13)

Berdasarkan penjelasan dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan di Sekolah dasar (SD) yaitu memberikan bekal pengetahuan, sosial, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki tiap-tiap peserta didik agar berguna bagi kehidupan pada masa mendatang.

### 2.1.1.3 Karakteristik Siswa SD

Dalam setiap proses belajar mengajar di sekolah dasar hendaknya guru mengetahui karakteristik siswa, dengan guru mengetahui karakter siswa maka guru dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa yang berbeda-beda setiap individunya. Menurut Sumantri (2005) dalam Susanto (2016:71) menjelaskan pentingnya guru memahami dan mempelajari karakteristik siswanya adalah sebagai berikut: (1) dapat mengetahui gambaran siswa yang nyata; (2) mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan sebagaimana mestinya; (3) membantu penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada siswa; (4) membantu siswa memahami dirinya sendiri. Sedangkan Hamalik (2017:101) tujuan guru mengenal siswa adalah sebagai berikut: (1) membantu pertumbuhan serta perkembangan siswa secara efektif; (2) menentukan bahan ajar yang akan diberikan; (3) menggunakan prosedur mengajar yang sesuai; (4) mengetahui kesulitan yang dialami siswa; (5) mengatur disiplin kelas dengan baik; (6) melayani ragam kebutuhan siswa.

Aspek yang perlu diketahui guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mempermudah dan melancarkan kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamalik (2017:101) sebagai berikut: (1) latar belakang lingkungan masyarakat sekitar siswa; (2) latar belakang keluarga siswa; (3) tingkat kecerdasan; (4) hasil belajar siswa; (5) kesehatan siswa; (6) hubungan antar siswa; (7) kebutuhan emosional siswa; (8) sifat dan kepribadian; dan (9) macam-macam minat belajar siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, guru harus dapat memahami karakteristik peserta didik yang beragam, dan terdapat berbagai faktor yang memengaruhi karakteristik peserta didik, memahami karakteristik peserta didik merupakan point penting yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik.

Tahap perkembangan kognitif siswa menurut Piaget (1950) dalam Susanto (2016:77) dibagi menjadi empat tahap, yaitu: (1) tahap sensori motor (usia 0-2 tahun); (2) pra-operasional (usia 2-7 tahun); (3) operasional konkret (usia 7-11 tahun); dan (4) operasional formal (usia 11-15 tahun). Anak yang duduk di tingkat sekolah dasar berada pada tahap operasional formal, dimana siswa sudah dapat berpikir rasional atau logis, mampu memahami peristiwa-peristiwa yang nyata,

mampu mengelompokkan benda yang bervariasi sesuai dengan tingkatannya, memiliki prinsip ilmiah yang sederhana, mampu berpikir dan menggunakan keterhubungan sebab akibat. Hal tersebut perlu di kembangkan oleh guru sekolah dasar, agar pada tahap operasional formal dapat berlangsung secara maksimal dan merangsang berpikir siswa.

### **2.1.2 Konsep Dasar Hasil Belajar Siswa SD**

Pada bagian ini peneliti ingin membahas tentang hasil belajar yang meliputi (1) pengertian belajar; (2) pengertian hasil belajar; (3) macam-macam hasil belajar, (4) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar; dan (5) hasil belajar tematik.

#### **2.1.2.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2013:2). Hamalik (2017:30) mengatakan "indikator individu belajar adalah terjadinya perubahan baik dari aspek tingkah laku atau cara berpikirnya". Menurut Gagne (1989) dalam Susanto (2016:1) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses berubah perilakunya seseorang berdasarkan pengalamannya. Gagne juga menjelaskan bahwa belajar merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui perintah atau bimbingan dari seseorang.

Adapun Rifa'i dan Anni (2016:64) menjelaskan bahwa belajar menyebabkan perubahan perilaku, dalam kegiatan belajar di sekolah itu perubahan perilaku mengacu pada kemampuan mengingat dan menguasai berbagai muatan pelajaran. Siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah cenderung memiliki sikap meniru guru, sehingga masalah dan kebiasaan belajar di sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa. Sementara Winkel dalam Amri (2013:220) belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Menurut B.F. Skinner (1958) dalam Sagala (2012:14) Belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai

suatu perilaku, pada saat seseorang belajar responnya akan menjadi lebih baik, sebaliknya apabila tidak belajar maka responnya akan mengalami penurunan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari hasil interaksi di lingkungan dan pengalamannya sendiri. Perubahan tingkah laku ini berkaitan dengan hal yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan paham terkait suatu makna yang memunculkan pengetahuan baru.

### **2.1.2.2 Pengertian Hasil Belajar**

Seorang dapat dikatakan telah belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku yang terjadi dalam dirinya. Nawawi dalam K. Brahim (2007) dalam Susanto (2016:5) mengatakan “hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor atau angka tertentu yang diperoleh dari hasil tes mengenai mata pelajaran tertentu”. Hasil belajar sering digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan seseorang dalam memahami bahan atau kegiatan yang sudah dipelajari (Purwanto, 2010:44).

Adapun menurut Susanto (2016:5) hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari pengalaman belajarnya. Kunandar (2014:62) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang dicapai atau dikuasai siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor setelah terjadinya proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016:22).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa berdasarkan kemampuan siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar biasanya terdapat tujuan-tujuan tertentu yang harus peserta didik capai, jika peserta didik dapat mencapai tujuan tersebut berarti dapat dikatakan peserta didik tersebut telah memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang telah dipelajari di sekolah, baik yang berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang berkaitan dengan

mata pelajaran yang telah guru berikan kepada peserta didik. Dengan adanya penilaian hasil belajar dapat mengukur dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan guru.

### **2.1.2.3 Macam-macam Hasil Belajar**

Menurut Susanto (2016:6) macam hasil belajar dibagi menjadi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (ranah psikomotor), dan sikap siswa (ranah afektif). Bloom (1979) dalam Susanto (2016:6) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa menyerap arti dari materi pelajaran yang di pelajari. Artinya, sejauh mana siswa dapat menerima, menyerap, dan memahami materi yang disampaikan oleh guru terhadap siswa berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan. Keterampilan proses menurut Usman dan Setiawati (1993) dalam Susanto (2016:9) yaitu keterampilan siswa berkaitan dengan kemampuan mental, fisik, dan sosial siswa, seperti kemampuan menalar, menggunakan pikiran, dan kreativitasnya. Selanjutnya, aspek afektif menurut Sardiman (1996) dalam Susanto (2016:11) adalah hasrat untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara, metode, pola atau teknik tertentu terhadap lingkungannya.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikologis. *Ranah kognitif*, berkaitan dengan hasil belajar pemahaman konsep atau intelektual, terdiri dari enam aspek meliputi, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. *Ranah afektif*, berkaitan dengan sikap dan nilai seseorang. Pada ranah afektif merupakan integral dari ranah kognitif, pada ranah afektif harus tampak pada proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Ranah afektif terdiri dari lima aspek meliputi; (1) *Receiving/attending*; (2) *Responding/jawaban*; (3) *Valuing/Penilaian*; (4) *Ranah psikomotoris*; (5) karakteristik nilai atau internalisasi nilai, berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdapat enam aspek antara lain: (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar; (3) kemampuan pemahaman; (4) keharmonisan atau ketepatan; (5) gerakan keterampilan kompleks; dan (6) gerakan ekspresif.

Dapat disimpulkan terdapat tiga (3) macam hasil belajar, antara lain ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotoris

(keterampilan). Setiap ranah memiliki aspek-aspek yang berkaitan, dan setiap ranah memiliki karakteristik masing-masing dan cakupan serta pengambilan keputusan dalam menentukan hasil belajar peserta didik disetiap ranah berbeda-beda.

#### **2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik satu dan lainnya berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi dari dalam diri siswa (*internal*) dan kondisi dari luar diri siswa (*eksternal*). Hasil belajar siswa bergantung bagaimana kondisi internal dan eksternal siswa (Susanto, 2016:14).

Ruseffendi (1991) dalam Susanto (2016:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain; (1) kecerdasan anak; (2) kesiapan atau kematangan; (3) bakat yang dimiliki anak; (4) kemauan belajar; (4) minat terhadap suatu hal; (4) model penyampaian materi ajar; (5) pribadi dan sikap seorang guru; (6) suasana dalam kegiatan pengajaran; (7) kompetensi seorang guru, dan (8) masyarakat. Faktor dari dalam diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu kesehatan, minat dan motivasi, intelegensi, dan cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar (Djaali(2018:99). Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:13) mengatakan “sekolah merupakan salah satu faktor yang turut menentukan hasil belajar siswa”. Berarti semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Maka, guru menjadi unsur yang vital dalam menentukan kualitas pengajaran di sekolah.

Slameto (2013:54-60) mengatakan “faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Faktor internal antara lain (1) *faktor jasmaniah*, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan keadaan jasmani, seperti kesehatan dan cacat tubuh; (2) *faktor psikologis*, meliputi perhatian, kecerdasan, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan (3) *faktor kelelahan*, dibagi menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) *faktor keluarga*, meliputi cara

orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, sosial ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya; (2) *faktor sekolah*, meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan sekolah, metode belajar, dan tugas rumah; dan (3) *faktor masyarakat*, antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa.

Menurut Aunurrahman (2016:178) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu: (1) *faktor internal*, antara lain karakteristik yang dimiliki siswa, sikap belajar, motivasi belajar, mengelola bahan belajar, konsentrasi belajar, hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar; (2) *faktor eksternal*, antara lain faktor guru, faktor lingkungan sosial, faktor kurikulum sekolah, dan sarana prasarana.

Makmun (1995) dalam Taufiq (2011:20) membagi faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah menjadi tiga, yaitu: faktor input, faktor proses dan faktor output. Faktor input (masukan) meliputi: (1) Gambaran kondisi siswa dari karakteristik fisik atau psikis yang dimilikinya; (2) guru, kurikulum, materi, metode, sarana dan fasilitas; (3) lingkungan fisik, geografis, sosial, dan lingkungan budaya. Faktor proses menggambarkan interaksi dari ketiga faktor input tersebut yang memengaruhi aktifitas belajar siswa. Faktor output adalah perubahan kemampuan dan tingkah laku yang diharapkan setelah siswa melakukan aktivitas belajarnya.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor dari dalam diri siswa, meliputi kesehatan, kondisi fisik, intelegensi, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, kemauan, ketekunan. Dan dari luar diri siswa, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar, kurikulum, disiplin sekolah, sarana dan prasarana, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa dan media masa. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor guru, kurikulum dsbnya, tetapi faktor utama yang

mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **2.1.2.5 Hasil Belajar Tematik**

Implementasi Kurikulum 2013 mengubah pembelajaran yang pada kurikulum sebelumnya berdiri sendiri-sendiri menjadi terintegrasi menjadi pembelajaran tema. Kunandar (2014:339) menyatakan, “ Tema adalah alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada siswa secara utuh”. Pembelajaran tematik yaitu suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik perlu adanya keterpaduan materi ajar, karena dalam pembelajaran tematik tersusun dari berbagai mata pelajaran yang penyampaiannya dilakukan dalam satu kali tatap muka. Menurut Permendikbud nomor 24 tahun 2016 pada pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V dan VI.

Pembelajaran tematik terhimpun dari berbagai mata pelajaran bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS, Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) serta seni budaya dan keterampilan (SBdP) yang pembelajarannya dilaksanakan secara tematik-terpadu.

Kunandar (2014:341) menjelaskan bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Artinya dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan keinginan siswa, dan siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

#### **3.1.2.6 Pengukuran Ranah Hasil Belajar**

Pengukuran hasil belajar perlu adanya pedoman agar memudahkan dalam pengambilan keputusan dan pengolahan nilai hasil belajar. Menurut Kerlinger (1966) dalam Purwanto (2016:2) menyatakan bahwa ranah belajar harus diukur atau mengetahui pencapaian kemampuan siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu yang telah dipelajarinya. Pengukuran atau penilaian setiap ranah belajar

disesuaikan dengan alat ukurnya masing-masing yang kemudian diubah dalam bentuk angka menurut aturan tertentu yang kemudian akan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kemendikbud (2016) dalam panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) terdapat tiga teknik penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Dalam pengolahan penilaian pengetahuan diambil dari penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), serta Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Penilaian pengetahuan harus mengacu pada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 dan KI-4 pada periode tertentu. Pada penelitian ini lebih berfokus pada penilaian pengetahuan. Penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa dalam penilaian pengetahuan/ ranah kognitif Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **2.1.3 Kompetensi Guru**

Bagian kompetensi guru menjelaskan teori-teori terkait kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru yang meliputi pengertian guru, pengertian kompetensi, konsep dasar kompetensi guru, konsep dasar kompetensi pedagogik guru, dan indikator kompetensi pedagogik guru. Adapun, Penjelasan terkait teori-teori uraiannya sebagai berikut.

#### **2.1.3.1 Pengertian Guru**

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peran penting guru. Guru merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran. Perumusan sistem belajar mengajar oleh Ki Hajar Dewantoro dalam Munib (2016:76) yaitu “*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*”. Maknanya yaitu seorang guru harus mampu menjadi contoh dan menjadi teladan bagi siswanya, membangkitkan minat belajar siswa, serta mendorong dan memberikan motivasi kepada siswanya.

Munib (2016:49) menjelaskan tugas utama guru adalah mendidik siswa dengan menanamkan nilai kehidupan. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan memberikan bimbingan kepada siswa, selain itu guru sebagai orang dewasa dalam anggota masyarakat berperan aktif (Amri,

2013:1). Oleh karena itu jabatan guru bukan hanya mengajar namun mendidik siswa memahami nilai-nilai kehidupan.

Menurut Karwati dan Priansa (2015:62) menjelaskan guru sebagai fasilitator di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran berfungsi mengeksplorasi, meningkatkan, mengembangkan, dan mengoptimalkan kemampuan siswa, yang mana siswa dapat memiliki nilai-nilai sosial yang menjadi bekal sebagai masyarakat yang beradab.

Menurut pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan guru merupakan komponen penting dalam majunya pendidikan di suatu negara. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi pembelajaran. Seorang guru memiliki tugas yang penting dan juga berat yaitu mencerdaskan generasi penerus bangsa, selain itu guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, dan membimbing, dan mengoptimalkan setiap potensi pada masing-masing peserta didik. Melalui guru, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk pengembangan diri masing-masing individu siswa. Maju atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa bergantung dari tenaga pendidiknya atau guru, dan guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran peserta didik.

### **2.1.3.2 Tugas Guru**

Menurut Sadullah, dkk (2018:202) tugas guru yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai. Penjelasan sebagai berikut; (1) Guru sebagai pendidik yaitu guru harus berusaha mengedepankan sikap, watak, nilai, moral, kata hati/hati nurani peserta didik; (2) Guru sebagai pembimbing yaitu guru harus mengetahui apa yang telah diketahui anak dengan latar belakang kemampuan tiap peserta didik; (3) Guru sebagai pengarah yaitu guru harus mengarahkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik; (4) Guru sebagai pelatih yaitu guru harus mengembangkan keterampilan anak, baik dalam keterampilan intelektual (berpikir) maupun keterampilan motorik (fisik); (5) Guru sebagai penilai yaitu guru harus dapat menilai sampai sejauh mana peserta

didik sudah memahami dan melaksanakan nilai-nilai atau norma-norma dalam kehidupan.

Menurut Mulyasa (2016:37) menjelaskan bahwa tugas guru antara lain; (1) Guru sebagai pendidik, yaitu menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya; (2) Guru sebagai pengajar, yaitu guru membantu peserta didik mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya; (3) Guru sebagai pembimbing, yaitu guru harus dapat memberikan pengaruh pada peserta didik; (4) guru sebagai pelatih, yaitu guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing peserta didik; (5) Guru sebagai penasehat, yaitu guru sebagai penasehat bagi peserta didiknya; (6) Guru sebagai pembaharu (*Innovator*) yaitu guru mampu menerjemahkan pengalaman yang telah lalu menjadi pembelajaran yang bermakna pada kehidupan siswa; (7) Guru sebagai model dan teladan, yaitu guru menjadi model dan teladan bagi para peserta didiknya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru; (8) Guru sebagai pribadi, yaitu guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik; (9) Guru sebagai pendorong kreativitas, yaitu guru dituntut untuk dapat mendemonstrasikan dan menunjukkan suatu proses kreativitas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, diketahui bahwa tugas guru sangatlah banyak dan berat. Guru harus mampu menjadi pendidik yang bertanggung jawab, dan dalam melakukan pengajaran guru harus mampu untuk menyampaikan suatu teori atau materi kepada siswa dengan tepat, benar dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga memiliki tugas sebagai pendorong kreativitas, guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa selain di dalam pembelajaran yang bersifat kognitif saja.

### **2.1.3.3 Pengertian Kompetensi**

Secara etimologi kompetensi berasal dari kata *competency* yang berarti wewenang. Kompetensi adalah kemampuan yang dapat melaksanakan suatu hal baik secara pemikiran maupun praktek untuk mencapai tujuan tertentu dengan optimal (Mulyasa, 2013:26). Menurut Broke and stone (2005) dalam Mulyasa (2013:27) menjelaskan kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari

perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Usman, 2017:14).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas yang dipertanggungjawabkan sebagai syarat dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 10, “Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya agar berjalan efektif dan efisien. Kemampuan berhubungan dengan sikap, sifat, dan perilaku seseorang guru yang diwujudkan dalam kemampuan berpikir kritis dalam mengambil suatu keputusan, dalam bertutur kata serta bertindak cerdas dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus memiliki strategi dan teknik dalam kegiatan belajar mengajar dan memahami landasan-landasan yang ada dalam dunia pendidikan, agar mampu menjalankan tugas dan wewenangnya secara efektif dan optimal.

#### **2.1.3.4 Konsep Dasar Kompetensi Guru**

Guru memegang peran penting di dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Proses pengajaran sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan secara menyeluruh dengan guru dapat berperan aktif dalam proses tersebut (Usman, 2017:4). Guru berperan sebagai perencana dalam kegiatan pembelajaran sekaligus berperan sebagai pelaku serta pengawas dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas.

Kompetensi guru sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan profesional dalam mengajar. Mulyasa (2013:26) menjelaskan kompetensi guru merupakan kompetensi yang secara profesi harus mencakup menguasai materi

pembelajaran, memahami karakter siswa, dan mengembangkan tingkah laku secara profesional. Sedangkan Menurut Djamarah (2012:34) menjelaskan kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan guru yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas guru, kemampuan tersebut harus ada dalam diri seorang guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kecakapan guru dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan tugas sebagai komponen penting dalam pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut diuraikan Rifa'i dan Anni (2016:7-11) sebagai berikut: (1) Kompetensi Pedagogik, adalah seperangkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman materi pembelajaran dan karakter siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pemanfaatan hasil belajar, dan memfasilitasi pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; (2) Kompetensi Kepribadian, adalah seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan tingkah laku seorang pendidik baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran, seperti berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia; (3) Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas, kreatif, dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional; (4) Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dan bergaul secara efektif dan penuh wibawa dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kemampuan ini harus dimiliki guru baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Guru dianggap sebagai teladan di masyarakat luas khususnya bagi siswa untuk berperan sesuai nilai-nilai sosial dimasyarakat.

Diketahui terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, antara lain; 1) Kompetensi pedagogik; 2) Kompetensi kepribadian; 3) Kompetensi sosial; dan 4) Kompetensi profesional. Secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa, kompetensi merupakan kemampuan dan keahlian yang selaras dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja guru dalam suatu pekerjaan yang meliputi sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan agar dalam menjalankan tugas secara maksimal. Empat kompetensi guru saling berkaitan antara satu kompetensi satu dengan yang lainnya. Jika seorang guru semisal memiliki kompetensi pedagogik yang baik tetapi tidak memiliki kompetensi sosial maka guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan suatu materi atau berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya.

#### **2.1.3.5 Konsep Dasar Kompetensi Pedagogik Guru SD**

Pembelajaran siswa akan bermakna bila didukung dengan kemampuan yang baik dari guru untuk mengelola kelas. Mulyasa (2013:75) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa terkait dengan pemahaman wawasan kependidikan, karakter siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Evertson (1976) dalam Sutomo, dkk (2016:170) menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran yang efektif diimplementasikan dari bagaimana guru mengajar, mengelola, memiliki keterampilan, dan berperilaku yang sesuai ketika mengajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pengajaran di kelas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijabarkan terkait kompetensi pedagogik guru, yaitu kompetensi yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dari berbagai aspek moral, emosional, dan intelektual. Standar kompetensi inti dari kompetensi pedagogik antara lain: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, yaitu seorang guru harus dapat memahami siswa karena gurulah teman belajarnya. Secara fisik guru bisa melihat

kesehatan anak ketika mengikuti proses pembelajaran apakah anak itu dalam keadaan sehat atau sedang sakit. Secara moral, guru memantau perkembangan moral anak didik, apakah terdapat perubahan setelah mendapat pengajaran atau tidak. Secara spiritual guru membimbing anak didiknya menghayati ajaran agama yang dianutnya. Secara sosial guru memperhatikan pergaulan anak didik, secara kultural guru mengamati kemampuan peserta didik dalam memahami kebudayaan;

(2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yaitu guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengajar siswa. Siswa memperoleh mutu pendidikan yang baik melalui kegiatan pembelajaran yang dikelola dengan baik oleh guru. Pengelolaan pembelajaran dalam hal ini meliputi kegiatan penyampaian bahan ajar kepada siswa;

(3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, kurikulum merupakan jiwa dalam pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan tidak terpisah dari perubahan lingkungan, sehingga pendidikan dituntut selalu berkembang mengikuti perkembangan lingkungan dan zaman;

(4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yaitu pembelajaran yang meningkatkan aspek intelektual, keterampilan, dan moralitas siswa. Guru harus mempunyai target pembelajaran, variasi pendekatan, dan kualitas pengajaran yang sempurna. Pembelajaran yang dilakukan bersifat dialogis yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dan mampu mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki peserta didik;

(5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, penggunaan teknologi sebagai sarana bertukar informasi dan mencari informasi serta berkomunikasi dengan mudah tak terbatas jarak, yang dapat memacu semangat belajar peserta didik yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Teknologi yang diimplikasikan pada penggunaan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan guru mengkongkritkan suatu benda yang keberadaannya jauh dari lingkungan belajar, maka dari itu guru harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi;

(6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, yaitu guru sebagai fasilitator dimana guru harus mampu mengembangkan potensi peserta didik. Guru juga harus

memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara luas demi pengembangan potensi peserta didik; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, yaitu proses interaksi antara guru dan siswa. Komunikasi yang terjalin secara efektif dan baik akan berdampak pada peserta didik akan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan jika komunikasi tidak berjalan dengan baik maka kegiatan pembelajaran akan terhambat bahkan dapat menyebabkan peserta didik enggan mengikuti dan memahami materi pembelajaran; (8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, penilaian dan evaluasi merupakan alat pengukuran tingkat pemahaman siswa dan sebagai alat memecahkan masalah di dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu mengukur kemampuannya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik apakah sudah tersampaikan dengan baik atau perlu ada hal yang perlu dievaluasi agar materi dalam dipahami oleh peserta didik; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, yaitu guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk mengembangkan proses pembelajaran berikutnya, hal ini berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan dengan evaluasi dapat meminimalisir terjadinya permasalahan di dalam pembelajaran; (10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu guru harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih variatif, dan tidak monoton yang menimbulkan kebosanan pada diri peserta didik.

Mulyasa (2013:75) menjelaskan unsur kompetensi pedagogik guru, sebagai berikut: (1) Pemahaman terhadap siswa, guru harus memahami empat hal pada siswa yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Seorang guru harus mampu memahami siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas; (2) Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran, perancangan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, antara lain identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran, kemampuan perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus dimiliki guru; (3) Evaluasi hasil belajar, dilakukan guna mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa. Evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan di akhir pelaksanaan

pembelajaran; (4) Pengembangan Siswa, yaitu bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada pada peserta didik; (5) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran, yaitu kemajuan teknologi dapat memudahkan guru dalam pembelajaran dan dapat menambah variasi pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam memahami materi; (6) Pengembangan Kurikulum dan silabus, kurikulum dan silabus merupakan aspek penting. Seorang guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran; (7) Pemahaman Wawasan Kependidikan, guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan materi.

Jadi dapat disimpulkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### **2.1.3.6 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru SD**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru indikator Kompetensi pedagogik antara lain: (1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar yang terkait dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6)

Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa; (8) Menyelenggarakan penelitian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Terdapat berbagai indikator yang digunakan dalam penilaian kompetensi pedagogik, tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan sepuluh (10) kompetensi pedagogik untuk mengukur pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **2.1.4 Konsep Dasar Pengelolaan Kelas**

Bagian ini akan membahas tentang konsep dasar pengelolaan kelas yang meliputi pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, prinsip pengelolaan kelas, pendekatan pengelolaan kelas, faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas, dan keterampilan dalam mengelola kelas.

##### **2.1.4.1 Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif. Pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Djabidi (2017:39) Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, sekaligus melaksanakan pengawasan pada program dan kegiatan di kelas guna menciptakan kegiatan belajar yang optimal. Sedangkan T.Raka Joni (1983) dalam Zuldafrial (2012:9) menjelaskan pengelolaan kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Menurut Mulyasa (2016:91) pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Sedangkan Majid (2015:248) menjelaskan, “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar”. Karwati & Priansa (2015:5) menjelaskan manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas.

Manajemen yaitu rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kelas, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan.

Menurut Suwardi & Daryanto (2017:143) manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Menurut Winzer (Winataputra, 1003:9.9) dalam Yamin (2013:41) menyatakan pengelolaan kelas adalah cara-cara yang ditempuh pembelajar dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan akademis dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengatur kelas untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan adalah suatu kondisi kelas yang mendukung dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan telah tercapainya hal tersebut harapannya peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara maksimal.

#### **2.1.4.2 Tujuan Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru pasti memiliki tujuan tertentu, hakikatnya tujuan pengelolaan kelas telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman dalam Suwardi & Daryanto (2017:146) yaitu penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Tujuan pengelolaan kelas menurut Wiyani

(2013:61) untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif dan terarah.

Djabidi (2017:41) menyatakan “tujuan manajemen pengelolaan kelas setidaknya agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas efektif sesuai dengan perencanaan guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Zulfadrial (2012:41) menjelaskan tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi tetap kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara dinamis, konstruktif, dan produktif.

Mulyasa & Johar (1998) dalam Zulfadrial (2012:36) menjelaskan terkait tujuan pengelolaan kelas menjadi lima hal utama. Tujuan pengelolaan kelas antara lain: (1) Untuk mewujudkan situasi belajar yang sedemikian rupa agar siswa dapat mengembangkan kemampuan secara optimal; (2) Meminimalisir terjadinya gangguan belajar dalam kelas; (3) Menghilangkan hambatan dan pelanggaran disiplin kelas; (4) Memudahkan peserta didik dalam menggunakan perlengkapan dan peralatan penunjang pembelajaran di kelas; dan (5) Melayani serta membimbing perbedaan individual siswa.

Dari beberapa pendapat dapat diketahui bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.

#### **2.1.4.3 Prinsip Pengelolaan Kelas**

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru. Guru juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas saat melakukan proses pembelajaran. Menurut Zulfadrial (2012:37-38) seorang guru yang berperan sebagai pengelola kelas perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas antara lain; (1) Kehangatan dan keantusiasan, Guru yang hangat dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya; (2) Tantangan, penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja dengan sajian yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian peserta didik; (3) Bervariasi, penggunaan alat atau media, gairah mengajar dan pola interaksi yang bervariasi

yang disesuaikan dengan kebutuhan menjadi kunci pengelolaan kelas yang efektif; (4) Keluwesan, jika guru mendapatkan hambatan, guru dapat merubah strategi mengajar hal ini bertujuan untuk menghilangkan gangguan dalam belajar serta menciptakan pembelajaran yang efektif; (5) Menekankan hal-hal positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik; (6) Tanamkan disiplin diri, guru dapat mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Menurut Djabidi (2017:93-94) menjelaskan ada enam prinsip pengelolaan kelas yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain: (1) Sikap antusias yang akrab dengan siswa. Sikap antusias dan terbuka seorang guru kepada siswanya akan membawa efek positif terhadap perubahan tingkah laku siswa; (2) Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang sehat dan kompetitif melalui suatu tantangan; (3) Pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan berbagai macam variasi belajar yang menarik dan tidak membosankan; (4) Guru harus dapat menangani berbagai macam situasi; (5) Guru harus dapat mengarahkan siswa berpikir dan berbuat pada tindakan yang bernilai positif; (6) Memperhatikan penanaman disiplin dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas terdapat prinsip-prinsip yang perlu dilakukan oleh guru yaitu guru harus menciptakan sikap antusias peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menantang bagi peserta didik, melakukan variasi pembelajaran, guru harus mampu mengatasi berbagai macam situasi yang ada dalam kelas dengan cepat dan tepat, guru harus mampu memunculkan sikap kritis peserta didik dan mengarahkan peserta didik pada tindakan-tindakan yang positif, dan guru harus memperhatikan kedisiplinan siswa. Hal tersebutlah yang menjadi prinsip dalam pengelolaan kelas. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas merupakan konsep-konsep yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar.

#### **2.1.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas**

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas. Menurut Zulfadrial (2012:92-103) mengelompokkan tiga faktor yang mempengaruhi

pengelolaan kelas, ketiga faktor tersebut antara lain kepemimpinan guru atau wali kelas, disiplin kelas, dan moral kelas.

Djabidi (2017:53-55) mengelompokkan faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa berasal dari pribadi atau individu siswa yang meliputi aspek fisiologi dan psikologis. Aspek fisiologi berhubungan dengan kondisi fisik kesehatan atau kebugaran yang dimiliki siswa. Sedangkan aspek psikologis berkaitan dengan tingkat intelegensi siswa, sikap dan bakatnya, minat, serta motivasi belajar siswa. Faktor eksternal siswa terbagi menjadi dua bagian yaitu (1) lingkungan sosial seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; (2) lingkungan nasional, mencakup gedung sekolah dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan saat belajar.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas, yaitu kepemimpinan guru atau wali kelas, disiplin kelas, dan moral kelas. Selain itu ada faktor internal dan eksternal, Faktor internal berasal dari diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sosial dan lingkungan nasional.

#### **2.1.4.5 Pendekatan Pengelolaan Kelas**

Menurut Karwati & Priansa (2015:6-11), terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, yakni meliputi: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan sosio-emosional, pendekatan kerja kelompok, pendekatan elektis dan pluralistik, serta pendekatan teknologi dan informasi. (1) Pendekatan kekuasaan, yaitu suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa di dalam kelas. Peran guru adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin di dalam kelas; (2) Pendekatan ancaman, yaitu guru memberikan kesadaran dan efek jera kepada siswa agar ia mampu belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendekatan ini dapat diimplementasikan melalui papan larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada siswa yang membantah. Semua itu bertujuan agar siswa mengikuti instruksi guru; (3) Pendekatan kebebasan, yaitu sebagai proses untuk membantu siswa agar

merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai kepehaman dan keinginannya, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Peran guru dalam pendekatan ini adalah mengusahakan secara maksimal bahwa kebebasan siswa merupakan prioritas dalam proses belajar mengajar di dalam kelas; (4) Pendekatan resep, yaitu guru membuat daftar petunjuk tahap-tahap apa yang harus dilakukan oleh guru. Peran guru hanya mengikuti tahap demi tahap yang terdapat dalam resep tersebut; (5) Pendekatan pengajaran, yaitu menganjurkan guru untuk bertingkah laku sebagai pengajar pembelajaran dalam rangka mencegah dan menghentikan tingkah laku siswa yang kurang baik. Guru bertugas merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik sehingga siswa mampu belajar dengan baik di kelas; (6) Pendekatan perubahan tingkah laku, diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa di dalam kelas. Guru berperan dalam mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkah laku siswa yang kurang baik; (7) Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara optimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Peranan guru adalah mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antarpribadi di kelas, baik antara guru dengan siswa maupun antarsiswa; (8) Pendekatan kerja kelompok, yaitu guru berperan sebagai pencipta terbentuknya kelompok belajar yang produktif dan efektif di dalam kelas. Dalam hal ini, guru perlu mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan; (9) Pendekatan elektis atau pluralistik, yaitu menekankan pada potensi, kreatifitas, dan inisiatif dari guru kelas untuk memilih berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi di kelas. Guru bertanggung jawab untuk memilih dan menggabungkan secara bebas berbagai pendekatan dalam manajemen kelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru.; (10) Pendekatan teknologi dan informasi, yaitu pendekatan yang berasumsi bahwa pembelajaran tidak cukup hanya dengan kegiatan ceramah dan transfer pengetahuan, tetapi juga perlu memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi di dalam kelas. Melalui pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, proses pembelajaran menjadi lebih mudah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas yang dapat saling melengkapi. Pendekatan pengelolaan kelas satu digunakan secara bersamaan dengan pendekatan pengelolaan kelas yang lain. Jika guru dapat menerapkan pendekatan pengelolaan kelas dengan baik, maka dapat terwujud pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien.

#### **2.1.4.6 Hambatan dalam Pengelolaan Kelas**

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pasti akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru, peserta didik, lingkungan atau faktor lainnya. Menurut Suwardi & Daryanto (2017:167) terdapat dua faktor yang menjadi masalah dalam pengelolaan kelas; 1) Masalah peserta didik. Made Pidarta dalam Suwardi & Daryanto (2017:168) masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku peserta didik antara lain; a) kurangnya kesatuan, b) tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, c) reaksi negative terhadap anggota kelompok, d) kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, e) mudah mereaksi ke hal-hal negatif, f) moral rendah, permusuhan, agresif, g) tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah; 2) Masalah penataan ruang kelas. Dalam penataan ruang kelas yang menjadi masalah terkait dengan, a) pengaturan tempat duduk yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, b) pengaturan cahaya yang tidak memenuhi standar luminasi, c) penempatan papan tulis dan proyektor yang tidak sesuai, d) penempatan gambar dan warna dinding yang tidak sesuai, e) lantai ruangan yang tidak bersih, f) penempatan lemari yang tidak sesuai.

Menurut Yamin (2013:64) terdapat tiga faktor penghambat dalam pengelolaan kelas, yaitu faktor pembelajar (guru), faktor peserta didik, dan faktor fasilitas. Faktor pembelajar (guru) bisa menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan suasana yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, faktor penghambat dari pembelajar (guru) yaitu; a) tipe kepemimpinan pembelajar; b) format pembelajar yang monoton; c) kepribadian pembelajar; d) pengetahuan pembelajar; e) pemahaman pembelajar tentang peserta didik. Faktor peserta didik, meliputi a) faktor pribadi peserta didik; dan b) faktor keluarga. Dan faktor fasilitas,

meliputi a) jumlah peserta didik dalam kelas; b) besar ruangan kelas; c) ketersediaan alat.

Berdasarkan penjelasan, diketahui bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan masalah yang menghambat berjalannya pengelolaan kelas yang efektif. Hambatan tersebut bisa dari pengajar (guru), peserta didik, dan fasilitas yang terdapat di dalam kelas. Guru harus mampu meminimalisir hambatan yang terjadi didalam kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

#### **2.1.4.7 Indikator Pengelolaan Kelas**

Komponen dalam pengelolaan kelas perlu diperhatikan oleh guru. Zuldafrial (2012: 39-41) komponen itu meliputi keterampilan yang bersifat preventif, yakni keterampilan memelihara kondisi belajar optimal guna menghindari terjadinya situasi yang tidak menguntungkan atau merusak proses belajar mengajar, dan keterampilan bersifat refresif, yakni keterampilan mengembalikan kondisi belajar mengajar yang tidak menentu ke dalam kondisi belajar efektif.

Menurut Majid (2015: 249) mengatakan bahwa komponen keterampilan mengelola kelas terbagi menjadi dua, yaitu a) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal; dan b) keterampilan yang berhubungan dengan pembalikan kondisi belajar yang optimal. Pada keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, meliputi: (1) Menunjukkan sikap tanggap; (2) Membagi perhatian; (3) Memusatkan perhatian kelompok; (4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas; (5) Menegur; dan (6) Memberi penguatan. Sedangkan pada keterampilan yang berhubungan dengan pembalikan kondisi belajar yang optimal, meliputi: (1) Modifikasi perilaku; (2) Melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok; (3) Memperlancar terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas; dan (4) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan pengelolaan kelas bersifat preventif dan represif. Keterampilan pengelolaan kelas bersifat preventif yaitu keterampilan pengelolaan kelas berupa pencegahan sebelum terjadinya hal yang yang tidak diinginkan di dalam kelas.

Sedangkan, keterampilan bersifat represif yaitu keterampilan pengelolaan kelas yang berfungsi mengembalikan kondisi belajar efektif. Guru dapat menggunakan kedua keterampilan tersebut dengan bijak, agar dalam proses pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Penelitian ini akan memfokuskan pada sepuluh komponen pengelolaan kelas yang sesuai dengan pendapat Majid (2015:249), antara lain menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan, modifikasi perilaku, melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok, memperlancar terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu kompetensi pedagogik guru dan pengelolaan kelas, sedangkan variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Bagian ini membahas tentang hubungan antara kompetensi pedagogik dan hasil belajar, hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar, serta hubungan kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas dengan hasil belajar. Hubungan tersebut uraiannya sebagai berikut.

### **2.2.5.1 Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Hasil Belajar**

Guru adalah salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan mendapatkan hasil yang optimal tanpa dukungan guru yang berkompeten. Slameto (2013:97) menjelaskan “ketika proses belajar mengajar guru memiliki tugas untuk membimbing siswa dan memfasilitasi belajar siswa, sehingga guru bertanggungjawab untuk mengamati semua yang terjadi dalam kelas”.

Sudjana (2016:59) menjelaskan “setiap komponen pembelajaran yang terkait secara sistematis berpengaruh pada keberhasilan belajar sesuai dengan fungsinya”. Komponen yang harus dikuasai guru meliputi penguasaan mata pelajaran, pengelolaan pembelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan,

pengalaman mengajar, cara mengajar, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, dan sebagainya. Kemampuan guru dalam penguasaan dan pengelolaan pembelajaran di kelas disebut juga kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa bergantung pada faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar (Susanto, 2016:14)

Bukti empirik di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (1) Misyanto (2015) dari Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang berjudul *Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung yang positif antara manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika. (2) Terdapat pengaruh langsung yang positif antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar; (2) Mardawiah (2016) dari Universitas Tadulako yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Negeri 2 Palu baik dengan memperoleh rata-rata angket secara klasikal sebesar 81%. (2) Adanya kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa yang baik akan menghasilkan kemampuan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS baik. Dari beberapa bukti empirik diketahui.

#### **2.2.5.2 Hubungan Pengelolaan Kelas dan Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan indikator dalam mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. (Wasliman 2007) dalam Susanto (2016:12) mengatakan "hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal". Salah satu faktor eksternal yang turut memengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah, khususnya pengajaran di sekolah. Semakin tinggi kualitas pengajaran di sekolah maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas pengajaran di sekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52 Ayat 1 yang menegaskan bahwa tugas pokok guru yaitu

merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Bukti empirik di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Yudha (2018) dari Universitas Batanghari Jambi yang berjudul *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan minat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

### **2.3 Kajian Empiris**

Kajian empiris membahas terkait penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu. Berikut penelitian relevan yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu.

1. Hakim (2015) dari Universitas Kendari yang berjudul *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Sosial) On the Performance of Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Kontribusi semua kompetensi mengajar secara simultan atau bersama-sama dinyatakan signifikan memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas kinerja dalam proses pembelajaran.
2. Manalu (2015) dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tapanuli Selatan yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Pajak di Kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,207$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  pada tingkat kesalahan 5% yang artinya

thitung lebih besar dari ttabbel ( $3,207 > 1,67$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok pajak di kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

3. Misyanto (2015) dari Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang berjudul *Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung yang positif antara manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika. (2) Terdapat pengaruh langsung yang positif antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar.
4. Prasetyo, & Kusmantoro (2015) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) besarnya pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,526 atau sebesar 53%. Besarnya pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar  $0,735 \times 0,945 = 0,695 = 69,5\%$ , sehingga total pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar  $0,824 + 0,695 = 1,221$ . (2) ada pengaruh kompetensi pedagogik dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas X Tata Niaga SMK N 1 Salatiga diterima dan signifikan sebesar 92%. (3) ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas X Tata Niaga SMK N 1 Salatiga diterima dan signifikan sebesar 69,5%.
5. Widiawahyuni (2015) Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Singaraja*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data dengan uji t-test menunjukkan bahwa thitung ( $11,065 > t_{tabel} (1,684)$ ) dan taraf signifikansi kurang dari 5%. Maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima artinya kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan

terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di SMP Negeri di Kota Singaraja.

6. Gultom (2016) dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Labuhan Batu yang berjudul *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas VII MTs Al-Wasliyah Tanjungpasir Kabupaten Labuhanbat Utara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa serta terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
7. Ibrahim (2016) dosen Taibah University, Saudi Arabia yang berjudul *Classroom Management: The Effectiveness of Teacher's Roles*". Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengeksplorasi peran efektif guru bahasa Inggris dalam pengembangan pengelolaan kelas dan peningkatan prestasi siswa di Universitas Taibah, Cang Ula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas sangat penting dan menjadi faktor utama dalam memperbaiki sikap dan pengetahuan siswa.
8. Isbadriantingtyas, Hasanah, & Mudiono (2016) mahasiswa dan dosen Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang, yang berjudul *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran tematik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengelolaan kelas secara nonfisik dan fisik. Pengelolaan kelas secara nonfisik meliputi kepedulian, ketegasan, modelling, harapan yang tinggi. Pengelolaan kelas secara fisik meliputi pengaturan posisi papan tulis, modifikasi tempat duduk, mading, dan pengaturan ventilasi dalam ruangan kelas.
9. Lestari (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dan Mengadakan Variasi dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hubungan keterampilan mengelola kelas dengan minat belajar siswa kelas V SD memiliki  $r$  0,457 dan  $p$  0,000. Nilai keeratan berada pada interval 0,400-0,599 kategori sedang; (2) Hubungan keterampilan mengadakan

variasi dengan minat belajar siswa kelas V SD  $r$  0,405 dan  $p$  0,000. Nilai keeratan berada pada interval 0,400-0,599 kategori sedang; (3) Hubungan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar siswa kelas V  $r$  0,464 dan  $p$  0,000. Nilai keeratan berada pada interval 0,400-0,599 kategori sedang dan  $R^2$  0,215 (21,5). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiganya memiliki hubungan positif yang signifikan.

10. Mardawiah (2016) dari Universitas Tadulako yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Negeri 2 Palu baik dengan memperoleh rata-rata angket secara klasikal sebesar 81%. (2) Adanya kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa yang baik akan menghasilkan kemampuan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS baik.
11. Pranandari, dkk (2016) dari Universitas Negeri Malang yang berjudul *Korelasi antara Persepsi siswa Tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (Peer Relationships), dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada korelasi positif antara persepsi siswa tentang pengelolaan kelas di SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dan hasil belajar siswa. (2) Ada korelasi positif antara hubungan teman sebaya (*peer relationships*) di SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dan hasil belajar siswa. (3) Ada korelasi positif antara persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan hubungan teman sebaya dengan hasil belajar siswa SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.
12. Yudha (2016) dari Universitas Batanghari Jambi yang berjudul *Pengaruh Fasilitas dan Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar Siswa SMK pada Pelajaran Akuntansi di Kota Jambi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya fasilitas belajar yang memadai dan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga tidak terjadi kebosanan dalam belajar maka akan menimbulkan minat belajar yang lebih baik.

13. Aimah, dkk (2017) dari Universitas Muhammadiyah Semarang dan Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Building Teacher's Pedagogical Competence and Teaching Improvement through Lesson Study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru berdasarkan penyesuaian pengambilan materi dan pendekatan dalam pembelajaran yang berarti. Hal ini membuktikan bahwa motivasi siswa dapat optimal dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik mengalami peningkatan.
14. Llego (2017) dari *Lyceum-Northwestern University, Dagupan City, Philippines* yang berjudul *The Relationship of Emotional Intelligence and Classroom Management of STE Science Teachers in Pangasinan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru sains STE berkinerja adil dan memanfaatkan manajemen kelas mereka tidak terpengaruh oleh kecerdasan emosional dan sebaliknya.
15. Manullang & Hutahean (2017) dari Universitas Negeri Medan yang berjudul *Pengaruh Sense of Humor Guru dan Pengelolaan kelas terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SM Swasta Raksana Medan T.P 2015/2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan variabel *sense of humor* guru dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta Raksana Medan T.P 2015/2016 dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $89,053 > 3,10$ ). Disimpulkan bahwa *sence of humor* guru dan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta Raksana Medan T.P 2015/2016.
16. Nurdianti (2017) dari Universitas Siliwangi yang berjudul *Pengaruh Kompetensi profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru. Artinya semakin tinggi kompetensi profesional maka akan semakin tinggi pula kinerja guru ekonomi di kota Bandung. (2) Kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru. Artinya semakin tinggi kompetensi

pedagogik guru maka akan semakin tinggi pula kinerja guru ekonomi di Kota Bandung.

17. Rosdiana, dkk (2017) dari Universitas Islam Negeri Aluddin Makassar yang berjudul *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada MTs Madani Aluddin Kabupaten Gowa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh dari hasil penelitian thitung = 3,250 lebih besar daripada nilai t yang diperoleh dari tabel distribusi ttabel = 1,980 membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 3,250 antara manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.
18. Santri (2017) dari Universitas Indonesia Timur Makassar yang berjudul *Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Watampone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru biologi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar. (2) Terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru biologi dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Watampone. (3) Terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru biologi dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri di Watampone.
19. Sappaile (2017) dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusuma Negara yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi pedagogik berpengaruh langsung positif terhadap kinerja penilaian guru di sekolah. Hal ini berarti kompetensi pedagogik yang tinggi dari guru akan mengakibatkan kinerja penilaian yang dilakukan guru di sekolah menjadi optimal. (2) Kompetensi profesional berpengaruh langsung positif terhadap kinerja penilaian guru di sekolah. Ini berarti kompetensi profesional yang tinggi dari guru akan mengakibatkan kinerja penilaian yang dilakukan guru di sekolah menjadi optimal. (3) Sikap profesi guru berpengaruh langsung positif terhadap kinerja penilaian guru di sekolah. Ini

berarti sikap profesi yang positif dari guru akan mengakibatkan kinerja penilaian yang dilakukan guru di sekolah menjadi optimal.

20. Supriyono (2017) dari Universitas Terbuka yang berjudul *Pengaruh Kompetensi pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik, profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar di gugus sekolah 1 kecamatan Cikande Kabupaten Serang baik secara parsial maupun simultan. Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan status kepegawaian, guru dengan status PNS memiliki kompetensi pedagogik, profesional, motivasi kerja, dan kinerja lebih baik dibandingkan guru dengan status non PNS.
21. Syaroh, dkk (2017) dari Universitas Lampung yang berjudul *Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Prestasi Belajar PKn*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar PKn kelas 5 SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu.
22. Turangan (2017) dari Universitas Sam Ratulangi Manado yang berjudul *Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja dan Profesionalisme terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Manado*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi ( $X_1$ ), Disiplin Kerja ( $X_2$ ), dan Profesionalisme ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manado, (2) Kompetensi ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Manado. Artinya Kompetensi di SMA Negeri 1 Manado sering kali memiliki dampak negatif yang mungkin bisa ditimbulkan dari cara mengajar. (3) Disiplin kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manado ( $Y$ ). Disiplin kerja sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. (4) pengaruh positif dan signifikan pada profesionalisme terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manado. Artinya variabel Profesionalisme ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru di SMA Negeri 1 Manado.

23. Wahyuningsih (2017) dari STKIP PGRI Jombang yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang*. Ada pengaruh signifikan secara parsial antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 5Jombang, ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi secara parsial. Dengan nilai uji  $t_{hitung}$  pada kompetensi pedagogik sebesar 2.059 dan kompetensi profesional sebesar 2.508. Ada pengaruh signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 5Jombang, ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi secara simultan. Dengan nilai Sig pada tabel Anova yaitu sebesar 0,003.
24. Amalya, P. A., Kristiani., Wahyono. B. (2018). Dari Universitas Sebelas Maret yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Teman Sebaya (Peer Group) terhadap Prestasi Belajar Siswa Keluarga Miskin Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Surakarta*. Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga diterima. Artinya ada pengaruh secara simultan dan Parsial yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta.
25. Kurniawan & Yudha (2018) dari Universitas Batanghari Jambi yang berjudul *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan minat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi.
26. Patrocin & Mudjito (2018) dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul *Pengaruh Disiplin Guru dan Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Disiplin guru secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Menganti; (2) Kompetensi pedagogik secara parsial

- berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Menganti; (3) Disiplin guru dan kompetensi pedagogik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar SD Negeri di Kecamatan Menganti sebesar 30,4% dan sisanya di pengaruhi variabel lain.
27. Sulfemi & Supriyadi (2018) dari STKIP Muhammadiyah Bogor yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al-Amin Pamijahan Bogor. Terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al-Amin Pamijahan Bogor.
  28. Syaidah, dkk (2018) dari Universitas Jember yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Rambipuji.
  29. Asro & Muna (2019) dari Institut Agama Islam Tribakti Kediri yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Fiqih di MA Darussalam Krempyang Nganjuk*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis regresi dengan bantuan SPSS diperoleh angka Sig = 0.542 yang lebih besar dari pada 0.05 dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 0.613 yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2.004. Dari hasil penghitungan di dapatkan  $t_{hitung} = 0.613 < t_{tabel} = 2.004$  maka  $H_a$  di tolak  $H_o$  di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) dengan hasil belajar Fiqih ( $Y$ ) di MA Darusslam Krempyang Nganjuk. Sedangkan untuk pengaruh kelengkapan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di MA Darusslam Krempyang Nganjuk, maka berdasarkan analisis regresi dengan bantuan SPSS diperoleh angka Sig = 0.798 yang lebih besar dari pada 0.05 dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 0.258 yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2.004. Dari hasil

penghitungan di dapatkan  $t_{hitung} = 0.258 < t_{tabel} = 2.004$  maka  $H_a$  di tolak  $H_o$  di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel kelengkapan media pembelajaran ( $X_2$ ) dengan hasil belajar Fiqih (Y) di MA Darusslam Krempeyang Nganjuk.

30. Fauth, dkk (2019) dari Institute for Educational Analysis (IBBW) Heilbronn, Stuttgart, Germany yang berjudul *The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education: The mediating role of teaching quality*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi guru (pengetahuan konten pedagogis, *self-efficacy*, dan antusiasme mengajar) dengan minat siswa. *Self-efficacy* memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa.
31. Saragih dan Sihotang (2019) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukatani*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
32. Surbakti & Hutahaean (2019) dari Universitas Katolik Santo Thomas yang berjudul *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Swasta Methodist Berastagi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil minat dan hasil belajar siswa SMP Swasta Methodist Berastagi tahun ajaran 2018/2019 dikategorikan sangat kuat. (2) Hasil pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di SMP Swasta Methodist Berastagi dikategorikan sangat kuat. (3) Hasil pengelolaan kelas terhadap minat dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Swasta Methodist Berastagi sudah baik.
33. Safri, Dedy (2020) dari Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yaitu *Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 18 Raja Ampat*. Hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dikenai perlakuan keterampilan pengelolaan kelas dan yang tidak dikenai.

Penelitian yang nantinya akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki beberapa perbedaan atau persamaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan tersebut

antara lain, persamaan dalam hal variabel penelitian berupa kompetensi pedagogik, pengelolaan kelas, dan hasil belajar. Adapun untuk perbedaan dalam penelitian berupa objek penelitian, jenjang pendidikan, tempat penelitian, waktu penelitian, metode penelitian dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan uji hipotesis penelitian analisis jalur (*path analysis*) yang masih jarang digunakan. Untuk pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal pada bulan Desember 2019 sampai bulan Maret 2020.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penelitian merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Menurut Riduwan (2013:34-35) menjelaskan, variabel-variabel penelitian dijelaskan secara keterkaitan antar variabel penelitian. Penelitian ini akan memotret variabel hasil belajar, dalam mendukung hasil belajar perlu adanya kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu pembelajaran. Indikator pencapaian hasil belajar dapat ditunjukkan salah satunya dengan menggunakan evaluasi belajar berupa tes atau nilai ulangan harian. Nilai dari evaluasi tersebut dapat diketahui seberapa besar pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar tergolong dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan ranah kognitif untuk mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Kompetensi guru dan pengelolaan kelas dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar di SD Negeri Se-gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Kompetensi Pedagogik merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh guru. Terdapat sepuluh standar kompetensi yang harus dimiliki guru, guru yang memiliki kompetensi pedagogik

akan memahami karakter siswa dan dengan memahami karakter siswa guru dapat menyesuaikan dengan pengelolaan kelas yang efektif.

Indikator dalam kompetensi pedagogik menggunakan Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru indikator Kompetensi pedagogik antara lain: (1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar yang terkait dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa; (8) Menyelenggarakan penelitian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

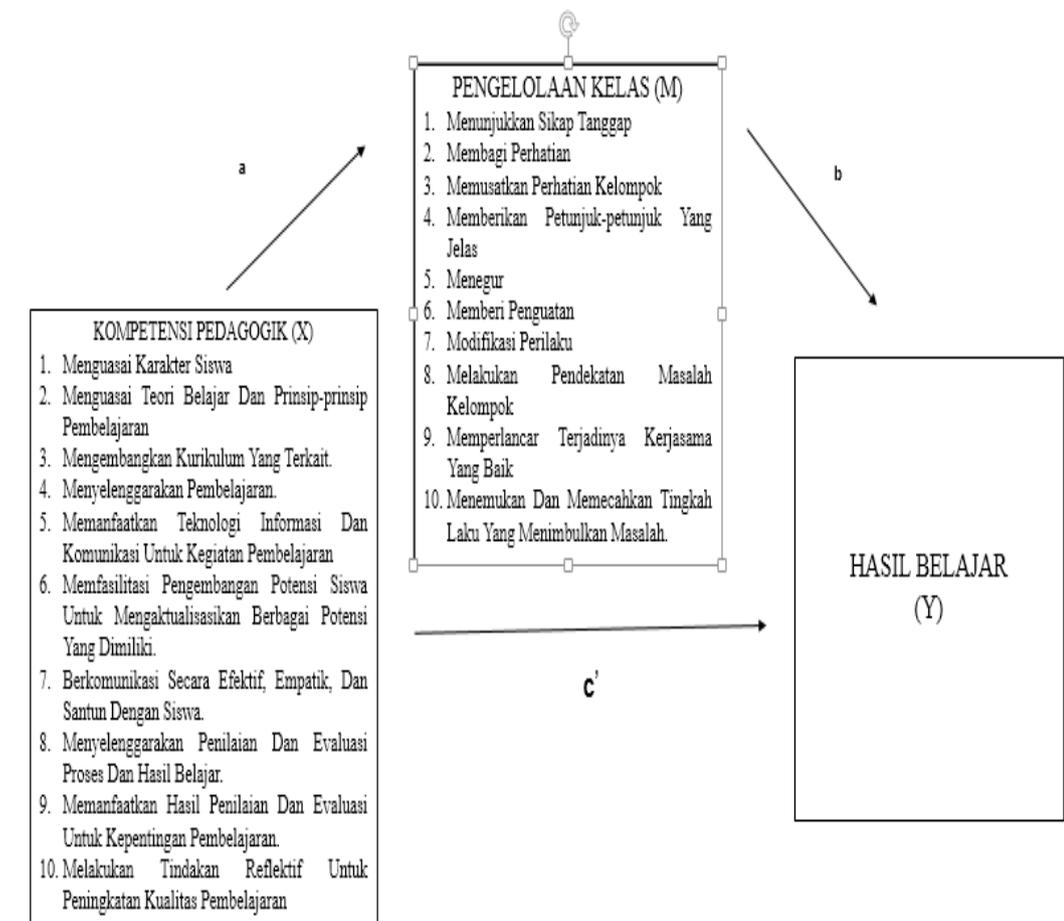
Pengelolaan kelas juga memengaruhi hasil belajar siswa di SD Negeri Segugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas agar materi yang diajarkan oleh guru dapat tersampaikan, dan siswa dapat memahami. Sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Indikator dalam pengelolaan kelas menggunakan Majid (2015) antara lain; (1) Menunjukkan sikap tanggap; (2) Membagi perhatian; (3) Memusatkan perhatian kelompok; (4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas; (5) Menegur; dan (6) Memberi penguatan; (7) Modifikasi perilaku; (8) Melakukan pendekatan masalah kelompok; (9) Memperlancar terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas; (10) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dengan adanya pengelolaan kelas sebagai variabel

mediasi. Mencari pengaruh kompetensi pedagogik langsung ke hasil belajar siswa, dan pengaruh kompetensi pedagogik melalui perantara pengelolaan kelas ke hasil belajar siswa. Dari situ akan diketahui lebih besar pengaruhnya jika melalui pengelolaan kelas atau tidak melalui pengelolaan kelas.

Keterkaitan antara Kompetensi pedagogik (X1) dan pengelolaan kelas (M) terhadap hasil belajar (Y) dapat digambarkan dalam kerangka dalam skema berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka berpikir penelitian

Keterangan :

- X : Kompetensi Pedagogik  
 M : Pengelolaan Kelas  
 Y : Hasil Belajar

Skema di atas menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat, kompetensi pedagogik (X) sebagai variabel bebas, dan pengelolaan kelas (M) sebagai variabel mediasi.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2017:99) menjelaskan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan uraian kajian teori, rumusan masalah, dan kerangka berpikir maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>01</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar kelas V SDN Se-gugus RA Kartini Kecamatan Adiwena Kabupaten Tegal
- H<sub>a1</sub>: Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar kelas V SDN Se-gugus RA Kartini Kecamatan Adiwena Kabupaten Tegal
- H<sub>02</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar kelas V SDN Se-gugus RA Kartini Kecamatan Adiwena Kabupaten Tegal
- H<sub>a2</sub>: Ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar kelas V SDN Se-gugus RA Kartini Kecamatan Adiwena Kabupaten Tegal
- H<sub>03</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar kelas V SDN Se-gugus RA Kartini Kecamatan Adiwena Kabupaten Tegal
- H<sub>a3</sub>: Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar kelas V SDN Se-gugus RA Kartini Kecamatan Adiwena Kabupaten Tegal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Maka dapat dibuat simpulan dan saran uraiannya sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis yang memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,029 > 1,974$ ) dengan nilai  $sig.0,000 < 0,05$ . Hasil analisis regresi secara langsung tanpa adanya *variabel intervening/* mediator terhadap hasil belajar menunjukkan nilai sebesar 0,599. Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar sebesar 59,9% sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
- 2) Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua yang memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $14,546 > 1,974$ ). Hasil analisis regresi sebesar 0,629, pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar 62,9% sedangkan sisanya 37,1% faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
- 3) Ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun melalui pengelolaan kelas. Hal ini terlihat dari besarnya pengaruh langsung yaitu sebesar 0,5607. Sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,1951 dan *total effect* kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar melalui pengelolaan kelas yaitu 0,3656 atau 36,56%

## **5.2 Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran yang penulis tujukan bagi guru, bagi sekolah dan peneliti selanjutnya. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

### **5.2.1 Bagi Guru**

Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kompetensi pedagogik memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dan indikator pengelolaan kelas menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah tergolong rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas dengan cara mengikuti pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dan diklat profesional secara berkala yang nantinya di aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru juga perlu melakukan pendekatan secara personal kepada siswa sehingga siswa yang bermasalah akan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru lebih mendalami lagi prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas dan melakukan variasi pendekatan dalam pengelolaan kelas. Dimana pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga hasil belajar nantinya dapat maksimal.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengutus guru untuk ikut dalam berbagai pelatihan, workshop, maupun pendidikan dan latihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru terkait kegiatan pembelajaran. Selain itu sekolah perlu mendukung guru untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas dengan memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan pembelajaran secara bervariasi, seperti pembelajaran di luar kelas. Kepala sekolah secara berkala melakukan penilaian terkait kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas yang dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan**

Bagi peneliti lanjutan , penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan empiris penelitian berikutnya dengan obyek dan metode yang berbeda, khususnya pada kompetensi pedagogik indikator pemanfaatan teknologi dan komunikasi yang masih rendah. Diharapkan pula dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahor, Syahrudin. H., Utomo, B. B. (2015). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi SMA Santun. 1-9.
- Aimah, S., Ifadah, M., & Bharati, D.A.L. (2017). Building Teacher's Pedagogical Competence and Teaching Improvement through Lesson Study. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 8(1), 66-78.
- Amalya, P. A., Kristiani., Wahyono. B. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Teman Sebaya (*Peer Group*) terhadap Prestasi Belajar Siswa Keluarga Miskin Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 4(1).1-14
- Amri, S. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arifin. Z 2017. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asro, M. K, dan Muna, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Fiqih di MA Darussalam Krempyang Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 9(2), 217-228.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Darimi, Ismail. (2015) Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*. 4(2), 704-719.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Diani, Asma. Soewarno., & Mislinawati. (2017). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif di Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh. 2(1). 133-141.

- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djaali. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djabidi, F. 2017. *Manajemen Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Djamarah SB, & Zain A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Efendi, R., Gustriani, D., Siregar. P.S (2019). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 02 Kecamatan Rambah Sawo. *Jurnal Basicedu*. 3(2). 788-794.
- Fauth, B., Decristan, J. Dkk (2019). The Effects of Teacher Competence on Student Outcomes in Elementary Science Education: The Mediating role of Teaching Quality. *Teaching and Teacher Education*. 1-14.
- Ferdinand. A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom., (2016). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas VII MTs Al-Wasliyah Tanjungpasir Kabupaten Labhanbatu Utara. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*, 2(1), 6-13.
- Hakim, Adnan. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Profesional, Competence and Sosial) on the Performance of Learning. *The Internasional Journal of Engineering and Science*. 4(2), 1-12.
- Hamalik, O. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Ibrahim,. M. H. A. R. (2016) Classroom Management The Effectiveness of Teacher's Roles. *Education and Linguistics Research*. 2(1). 69-84.
- Isbadriangingtyas, Hasanah & Mudiono. (2016) Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 1(5), 901-904.
- Karwati E, & Priansa DJ. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*. Tersedia di <http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen>
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, A., & Yudha, R. I. (2018). Pengaruh pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education*, 2(1), 1-12.
- Lestari, I. (2016). Hubungan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5), 112-120.
- Llego, J. H. & Tamayo, K. E (2017). The relationship of emotional intelligence and classroom management of STE science teachers in Pangasinan. *International Journal of Education, Learning and Development*, 5(2), 12-20.
- Majid. A. 2015 *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manalu, N. H. (2015) Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Pajak di Kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan IPS*. 1(9), 1700-1714.
- Manullang, R., & Hutahean, L. A. (2017). Pengaruh *sense of humor* guru dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta Raksana Medan T.P 2015/2016. *Jurnal Niagawan*. 6(1), 22-25.

- Mardawiah. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu. *Jurnal Katalogis*, 4(11), 79-86.
- Misyanto. 2015. Pengaruh manajemen kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Anterior Jurnal*, 14(2), 186-193.
- Mulyasa 2016. *Menjadi Guru Profesional Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Pemuda Rosdakarya.
- Munib. A, dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nisa, I. K., Setiyani, R. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*. 5(2). 655-668.
- Nurdianti, R. R. S (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 186-188
- Patrocin, dan Mudjito (2018) Pengaruh Disiplin Guru dan Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Tersedia di <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>
- Peraturan Pemerintah no 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Diunduh dilaman <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP172010Lengkap.pdf&ved=2ahUKEwjT0MOjgYbpAhW>

RbSsKHYOfA7IQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw3idSy8qetRmTZGw  
MsVmxdu

*Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.* Diunduh di Laman berikut ini <https://sosmedpc.blogspot.com/2016/12/lampiran-permendikbud-no-24-tahun-2016.html?m=1>

Poewarti, E. Dkk (2009). *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.:Departemen Pendidikan Nasional.

Pranandari. (2016) Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (*Peer Relationships*), dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*. 1(3), 480-485.

Prasetyo, A. N, dan Kusumantoro (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar melalui Motivasi Belajar sebagai Interventing terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 4(1), 17-25.

Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: alfabeta.

Priyatno, D 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Diunduh dari <https://e-ppid.kemdikbud.go.id/dokumen/permendikbud-12-2018-renstra.pdf>.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rifa'i, A.RC & Anni, CT (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rosdiana., Nuryamin., Rasyid, M. R., & Afiif, A. (2017). Pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik pada MTs Madani Aaluddin Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Tarbiah dan Keguruan*, 20(1), 112-126.
- Sadullah, U, dkk. 2018. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safri, Dedy. (2020).Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 18 Raja Ampat. *Jurnal Pendidikan*. 8(1). 30-36.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santri, N. F (2017). Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Watampone. *Jurnal Biotek*, 5(1), 240-255.  
Diunduh dari
- Sappaile, Nursiah. (2017) Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 47-58.
- Saputra, K. Y. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana pegayaman. *Jurnal*. 5(1). 1-10.
- Saragih & Sihotang (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukatani. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. 3(1).28-38.
- Siregar, S. 2018. *Metode Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, dan Supriyadi. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, 18(2), 1-19.
- Supriyono, Asmin (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2),1-12.
- Surbakti, dan Hutahean. (2019). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Berastagi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2(1), 56-64.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutardi & Sugihartono. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan IPS*. 3(2). 188-198.
- Sutomo, dkk. 2016. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Suwardi, Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Syaidah, A., Suyadi. B., Ani. H. M. (2018) Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri Rambipuji. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 12(2), 185-191.
- Syaroh, May. (2017). Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Prestasi Belajar PKn. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Taufiq, A. Mikarsa,H.L. & Prianto, P.I. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Turangan, J. K (2017). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja dan Profesionalisme terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1402-1411.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Tersedia di <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Usman, M.U. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, R. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirasahaan, Bisnis, dan Manajemen*, 1(1), 19-29.
- Widiawahyuni, N. P.E (2015) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1-10.
- Widoyoko, E. P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, N. A. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. 2013. *Paradigma baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Yudha, R. I. (2016). Pengaruh fasilitas belajar dan pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa SMK pada pelajaran akuntansi di Kota Jambi. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 143-151.